# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala terletak di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas 2.996,46 $km^2$ dan sebagian besar wilayah ini didominasi dengan persawahan. Berdasarkan dari data sensus penduduk pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Barito Kuala berjumlah 309.749 jiwa dengan kepadatan 104 jiwa/$km^2$ .[1]

Wilayah desa Lepasan di dominasi dengan persawahan, akses transportasi untuk ke desa Lepasan sendiri bisa menggunakan jalur darat dan sungai, bila melewati jalur darat kita akan melewati beberapa desa, diantaranya yaitu desa Kuatik, desa Sungai Tampung, Desa sakapaun, sungai getas, dan desa Lepasan, jika menggunakan jalur sungai akan lebih dekat untuk menjangkau desa Lepasan, jika ingin melewati jalur sungai kita bisa menggunakan kapal fery dimulai dari Kota Marabahan dan menyeberang menggunakan kapal fery langsung ke desa Lepasan, warga di desa lepasan sendiri kebanyakan berprofesi sebagai petani dan nelayan, warga di desa lepasan bergantung hidup pada sektor persawahan dan sungai. Untuk jarak dari Sungai Gampa ke Kota Marabahan sendiri berkisar 20 Km,

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Barito_Kuala di akses tanggal 30 juni 2020, pukul 17.41 wita

dan dari Sungai Gampa ke Lepasan jaraknya berkisar 19 km, sedangkan dari Kota Marabahan ke desa Lepasan dengan jalur sungai berkisar kurang lebih 1 Km,

## B. Biografi Guru Muhammad Noor

Guru Muhammad Noor, atau biasa masyarakat sekitar memanggil beliau dengan panggilan Guru Muhammad, merupakan seorang da'i asal desa Lepasan Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala, Guru Muhammad Noor lahir di Lepasan, 4 april 1974, beliau sendiri lahir bukan dari kalangan ulama. Ayahnya bernama Arnayan seorang petani biasa dan Ibunya bernama Nursiah, Guru Muhammad Noor menikah di usia 30 tahun, beliau menikah pada tanggal 5 November 2004 dengan wanita asal Barabai, Hulu Sungai Tengah. Beliau mempunyai 2 orang anak, anak pertama bernama Tulatun Nafisah dan yang kedua Muhammad Jamalullah dari pernikahan beliau dengan istrinya bernama Yulianti.

Meskipun terlahir bukan dari kalangan ulama, Guru Muhammad Noor mempunyai keinginan yang mulia demi umat islam, dan penerus muda bangsa. Guru Muhammad Noor juga mengungkapkan bahwa keinginan beliau menjadi pendakwah karena dakwah adalah profesi yang mulia dan sangat di anjurkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Saat menjalankan aktivitas dakwahnya pun beliau bergerak sendiri tanpa adanya orang kepercayaan atau murid-murid yang membantu aktivitas dakwah beliau.

Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Itulah sebabnya Guru Muhammad Noor dalam aktivitas dakwahnya menggunakan metode, karena sebagai da'i, ia menyadari bahwa metode dakwah berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan agar dakwah bisa mengatasi, sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematika masyarakat dengan memberikan jalan keluar yang terbaik.

Masalah metode dakwah Guru Muhammad Noor berkisar pada masalah bagaimana kemampuan Guru Muhammad Noor menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi wilayah sasaran serta tujuan yang hendak dicapai. Di sinilah dibutuhkan ketrampilan dan kecakapan Guru Muhammad Noor serta motivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas. Maka dari itu metode yang digunakan Guru Muhammad Noor ialah dakwah *bil-haal* dan *Bil-lisan*, karena menurut beliau metode tersebut lebih efektif untuk tercapainya tujuan dan sasaran dakwah, selain itu dalam dakwahnya di beberapa majelis-majelis ta’lim beliau juga menerapkan sesi tanya jawab, tetapi penerapan itu hanya berlaku di beberapa majelis, selebihnya menggunakan cara komunikasi satu arah.

## C. Pendidikan

Guru Muhammad Noor muda mulai mengenal penidikan dasar di SD Negeri Lepasan 1, kemudian beliau melanjutkan pendidikan beliau ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Marabahan, setelah itu Guru Muhammad Noor muda mengenal pendidikan pondok pesantren dengan menjadi santri di pondok pesantren Al-Falah putera Banjarbaru disana beliau belajar selama 3 tahun, mulai dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1994, setelah itu ditahun itu juga beliau hijrah ke daerah Jawa Timur dan melanjutkan pendidikan lagi sebagai santri di pondok pesantren Datuk Kalampayan, Bangil, Jawa timur selama 2 tahun, dimulai dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1996, disana Guru Muhammad Noor banyak belajar kitab-kitab yang berkaitan dengan kitab fiqih, tasawuf, tauhid, dan hadits.[2]

Setelah mengenyam pendidikan di pondok pesantren Datuk Kalampayan selama 2 tahun, Guru Muhammad Noor kembali ke Banjarmasin, Kalimantan selatan dan mengajar di pondok pesantren Manba'ul Ulum, Kartak Hanyar, Banjarmasin, disana beliau mengajar selama setahun dari tahun 1996 sampai tahun 1997, setelah mengajar selama kurang lebih setahun di pondok pesantren Manba'ul Ulum, Guru Muhammad Noor kembali mengenyam pendidikan di pondok pesantren Darussalam selama kurang lebih setahun mulai dari tahun 1997 sampai tahun 1998.[3]

---

[2] Wawancara Pribadi Oleh Guru Muhammad Noor, 14 Mei 2020, di kediaman Guru Muhammad Noor,

[3] *Ibid*

Selanjutnya setelah Guru Muhammad Noor mengenyam pendidikan di pondokpesantren Darussalam beliau belajar sambil mengajar mengaji ditempat guru-guru di daerah Martapura, kemudian pada tahun 1992 Guru Muhammad Noor kembali mengenyam pendidikan dan masuk ke pondok pesantren Addahlaniyah pondok tahfiz Qur'an di daerah Nagara, Hulu Sungai Selatan tepatnya di kampung Tambak Bitin, disana beliau belajar khusus menghafal Al-Qur'an selama kurang lebih empat bulan, disana beliau tidak hanya belajar saja, Guru Muhammad Noor juga mengajar di pondok pesantren Addahlaniyah, untuk mengajarnya sendiri itu dimulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011, setelah mengembara untuk menuntut ilmu Guru Muhammad Noor kembali ke kampung halaman beliau di desa Lepasan dan memulai membuka majelis-majelis ta'lim.

## D. Pengertian Dakwah Menurut Guru Muhammad Noor

Pengertian dakwah menurut Guru Muhammad Noor adalah mengajak orang-orang menuju kepada kebaikan, dan juga untuk memperkuat keimanan, keislaman, untuk memperbaiki akhlak dan juga untuk meningkatkan nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT.

## E. Aktivitas Dakwah Guru Muhammad Noor

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya Psikologi Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi orang yang pandai dan sukses. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majlis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya. Misalnya seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami, maka ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mewujudkan keinginan tersebut. Aktivitas yang dilakukan dengan membaca buku-buku agama, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia. Dan yang paling penting adalah dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan nyata.

Sedangkan aktivitas dakwah adalah seesorang yang mengajak, memerintahkan orang di jalan Allah (*fi-sabiilillah*) atau mengajak orang untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran dan As-Sunah Nabi Muhammad SAW. Dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar,

dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Agar aktivitas dakwah dapat dilakukan secara efisien, maka sudah waktunya dibuat dan disusun stratifikasi sasaran. Mungkin berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, berdasarkan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Dengan penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.

Guru Muhammad Noor memulai perjalanan dakwahnya di majelis-majelis ta'lim sejak umur 30 tahun dimulai pada tahun 2004, dari ungkapan beliau sebagai pendakwah adalah profesi yang mulia, maka dukungan dan respon baik pun banyak berdatangan dari keluarga beliau, tidak ada satupun keluarga Guru Muhammad Noor yang menentang profesi beliau sebagai pendakwah.

Seiring berjalannya waktu, nama Guru Muhammad Noor begitu sangat dikenal terutama di desa Lepasan itu sendiri, tentu itu adalah perjalanan dakwah yang cukup panjang, tentunya semua itu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat saat beliau berdakwah, salah satunya ialah cuaca hujan sebagai faktor penghambat beliau saat ingin berdakwah, tetapi itu tidak menyurutkan semangat beliau untuk berdakwah,

adapun faktor pendukung yang membuat beliau tetap konsisten dalam berdakwah adalah antusias jamaah yang datang ke majelis yang dipimpin oleh Guru Muhammad Noor.

Guru Muhammad Noor juga saat ini akan mendirikan pondok pesantren yang dimana sekarang proses pembangunannya masih berjalan dan inshaallah nama pesantren yang Guru Muhammad Noor bangun adalah pondok pesantren Nurul Mustofa yang letak pembangunannya berada di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, selain itu Guru Muhammad Noor juga telah memimpin banyak majelis di daerah kabupaten barito kuala, majelis yang beliau pimpin diantara lain yaitu :

1. Majelis yang di adakan di rumah Guru Muhammad Noor sendiri di Desa Lepasan Kecamatan Bakumpai
2. Majelis di masjid Sabilurrasyad di desa Lepasan Kecamatan Bakumpai
3. Di masjid Annajah di Banua Anyar Kecamatan Bakumpai
4. Di masjid Al-fajar desa Sungai Tampung
5. Masjid Baitul Muttaqin di kecamatan Cerbon Bantuil
6. Masjid Al-Anwar di Kota Marabahan
7. Masjid Nurul Anwar di Kota Marabahan
8. Masjid Al-Istiqamah Kota Marabahan
9. Langgar Al-Ikhsan di Lepasan
10. Langgar Nurul Huda di Lepasan
11. Langgar Sabilul Jannah di Lepasan

12. Langgar Al-Amin di Kota Marabahan
13. Hotel Arira di Kota Marabahan
14. Langgar Baiturrahman di Kota Marabahan
15. Majelis ta'lim sakapaun Lepasan

Dalam berdakwah Guru Muhammad Noor memerlukan waktu kurang lebih 1 jam untuk menyampaikan pesan dakwahnya disetiap majelis-majelis yang beliau pimpin, untuk majelis di rumah Guru Muhammad Noor sendiri di bedakan menjadi dua majelis khusus untuk perempuan setiap hari Minggu pagi dan khusus laki-laki setiap malam Rabu, adapun untuk kitab yang beliau gunakan saat mengisi majelis laki-laki berbeda dengan majelis perempuan, untuk kitab saat mengisi majelis khusus laki-laki ialah *kitab Al-Hikam* karangan Ibnu Athaillah As-Sakandari, sedangkan kitab yang digunakan saat mengisi majelis khusus perempuan adalah *kitab Bajuri* karangan Imam Bajuri, selain memimpin majelis-majelis beliau juga sering mendapat panggilan untuk acara keagamaan lainnya, yaitu:

1. maulid Nabi
2. Selamatan
3. Nuzulul Qur'an
4. Isra'Miraj,

## F. Jadwal Majelis Ta'lim Guru Muhammad Noor

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Kata majelis ta‟‟lim berasal dari bahasa Arab, tetapi istilah ini sendiri tidak digunakan oleh negara atau masyarakat Arab.Istilah dan penamaan majelis ta‟‟lim lebih banyak ditemukan di Jakarta, Khususnya dikalangan masyarakat Betawi sementara di daerah-daerah lain lebih dikenal dengan Pengajian agama Islam.Dari segi etimologis, perkataan majelis ta‟‟lim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta‟‟lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta‟‟lim diartikan dengan pengajaran.

Dengan demikian, secara bahasa Majelis Ta‟‟lim´ adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengkajian agama islam. Adapun pengertian secara istilah tentang majelis ta‟‟lim adalah: Lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.[3]

[3] Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) h.28

Adapun untuk aktivitas dakwah Guru Muhammad Noor setiap harinya adalah memimpin majelis-majelis ta'lim yang tersebar di kabupaten Barito kuala yaitu:

**TABEL JADWAL MAJELIS GURU MUHAMMAD NOOR**

| HARI | WAKTU | MAJELIS DAN LOKASI |
|---|---|---|
| **SENIN** | **PAGI** | Pagi di masjid Agung Al-anwar Kota Marabahan |
| | **SIANG** | Siang habis Zuhur di Hotel Arira Marabahan |
| | **SORE** | Senin sore habis ashar di langgar Nurul Huda Lepasan |
| | **MALAM** | Malam Selasa di masjid Baiturrahman kota Marabahan |
| | | |
| **SELASA** | **PAGI** | Selasa subuh di masjid Al-Istiqomah Kota Marabahan |
| | **SIANG** | |
| | **SORE** | Selasa sore di langgar Sabilul Jannah Lepasan |
| | **MALAM** | 1. Selasa malam habis magrib di langgar Al-Ikhsan Lepasan.<br>2. Selasa malam habis isya di rumah Guru Muhammad Noor (khusus jamaah laki-laki)<br>3. Selasa malam di masjid Nurul Anwar Kota Marabahan |
| | | |
| **RABU** | **PAGI** | |
| | **SIANG** | |
| | **SORE** | Rabu sore di masjid Al-Fajar sungai Tampung |
| | **MALAM** | Rabu malam di masjid Istiqamah Kota Marabahan |

| | | |
|---|---|---|
| | | |
| **KAMIS** | **PAGI** | |
| | **SIANG** | |
| | **SORE** | Kamis sore di masjid Al-Anwar Kota Marabahan |
| | **MALAM** | |
| | | |
| **JUMAT** | **PAGI** | |
| | **SIANG** | |
| | **SORE** | Jumat sore habis ashar di masjid Annajah Banua Anyar |
| | **MALAM** | Sehabis magrib di masjid Sabilurrasyad Lepasan |
| | | |
| **SABTU** | **PAGI** | Sabtu pagi sehabis shalat subuh di masjid Istiqamah Kota Marabahan. |
| | **SIANG** | Sabtu siang selepas shalat zuhur di langgar Al-Amin Lepasan |
| | **SORE** | |
| | **MALAM** | Sabtu malam di majelis Ta'lim di sakapaun Lepasan |
| | | |
| **MINGGU** | **PAGI** | Minggu pagi di rumah Guru Muhammad Noor (khusus jamaah perempuan) |
| | **SIANG** | |
| | **SORE** | Minggu sore di masjid Baitul Muttaqin, Kecamatan Cerbon, Bantuil. |
| | **MALAM** | Minggu malam sehabis magrib di Masjid Istiqamah Kota Marabahan |

## G. Kitab Yang Digunakan Guru Muhammad Noor

1. Pengertian Kitab Kuning

Secara umum kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Pengertian tersebut terlihat kurang luas, oleh karena itu Azyumardi Azra menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya mengunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.

Sementara, dalam Pengertian yang lebih sempit kitab kuning diartikan dengan buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika klasik. Kitab kuning juga dapat diartikan dengan kitab yang berisi ilmuilmu keislaman, fiqh khususnya, yang ditulis atau dicetak dalam bahasa Arab/Melayu/Jawa/Sunda dan sebagainya tanpa memakai harakat/syakal (tanda baca/baris).

Kitab kuning menjadi istilah yang identik dengan pesantren. Oleh karena kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren. Dengan bahasa ekstremnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di dalamnya tidak mengkaji kitab

kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning.

Dalam pesantren kitab kuning memang paling dominan. Ia tidak saja sebagai khasanah keilmuan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dipegangi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan. Kitab kuning mewujud dalam paham keagamaan, tata cara, peribadatan, pergaulan, etik dan cara pandang kehidupan warga pesantren dan masyarakat pengikutnya. Dalam kenyataan ini kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai ‘kultur santri’ yang cukup subur dalam masyarakat Indonesia. Dan sebagai tradisi itu pula kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang abadi, melampaui keberadaannya sebagai khasanah keilmuan.

Seiring berjalannya waktu, kitab kuning juga sudah banyak dipakai dalam majelis-majelis Ta’lim sebagai bahan rujukan materi para da’I, sama halnya dengan Guru Muhammad Noor, beliau memaparkan bahwa di setiap majelis yang beliau pimpin menggunakan kitab dan disetiap majelis pula kitab yang beliau gunakan berbeda-beda. Karena yang kita ketahui sendiri ada beberapa tema kajian disetiap kitab, diantaranya yaitu seperti Tafsir, Ilmu alat, hadist, akhlak, tauhid, fiqh, dan setidaknya ada tujuh kitab dasar yaitu:

1. **Kitab Al-Jurumiyah**

   Syarat utama seorang santri untuk mempelajari kitab kuning adalah harus menguasai dulu ilmu alatnya (gramatika bahasa arab / nahwu). Kitab dasar mengenai gramatika bahasa arab

tersebut adalah kitab tipis yang berjudul al-jurumiayah yang dikarang oleh syaikh Sonhaji. Dengan penjelasan materi yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun tingkatan selanjutnya setelah Jurumiyah adalah Imrithi, Mutamimah, dan yang paling tinggi adalah Alfiyah.

**2. Kitab Amtsilatu Tashrifiyah**

Selain harus menguasai ilmu ilmu nahwu (gramatika bahasa arab), hal yang wajib bagi seorang untuk mengetahui isi kitab kuning harus tahu ilmu tashrifnya (perubahan pola kalimat). Sehingga ketika sudah memahami gramatika dan perubahan pola kalimatnya baru bisa mengartikannya. Salah satu kitab yang paling dasar dalam mempelajari ilmu shorof adalah Kitab Amtsilah Tashrifiyah yang dikarang salah satu ulama Indonesia, beliau KH. Ma'shum 'Aly dari Jombang.

**3. Kitab Mushtolahhul Hadits**

Tradisi keilmuan pesantren sudah sejak dahulu mempunyai prinsip menjaga sanad keilmuan yang bisa di pertanggung jawabkan. Salah satu alat pendeteksi keilmuan dalam pendidikan pesantren adalah dengan menggunakan kitab Mustholahul Hadits.

4. **Kitab Arba'in Nawawi**

   Dasar bagi seorang santri memahami sebuah hadits berawal dari kitab ini, Arbain Nawawi. Kitab ini adalah hasil karya Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri Al Nizami An-Nawawi yang berisi 42 matan hadits.

5. **Kitab Taqrib**

   Salah satu yang paling pokok dalam kajian pesantren adalah kitab fiqih. Seperti dengan penjelasan di atas bahwa setiap cabang ilmu memiliki tingkatan yang berbeda. Kitab taqrib merupakan kitab matan dan memiliki banyak penjelasan (syarah) seperti Fathul Qorib, Tausyaikh, Fathul Mu'in.

6. **Kitab Aqidatul Awam**

   Hal yang mendasar dalam ajaran Islam adalah aqidah, dimana setiap amal perbuatan disandarkan kepada akidah. Jika seorang memiliki amal yang baik dan dengan akidah yang benar, maka amal tersebut akan berbuah kebaikan di surga nanti. Begitu juga sebaliknya.

7. **Kitab Ta'limul Muta'alim**

   Akhlak adalah puncak dari ilmu. Seperti disampaikan dalam salah satu kata mutiara "akhlak diatas ilmu". Kata mutiara tersebut memiliki arti seberapa luas pun ilmu seseorang harus

> menjadikan akhlak sebagai pedoman jalannya. Hal dasar bagi para pencari ilmu agar ilmunya manfaat dan barokah adalah harus mengutamakan akhlaq. Kitab dasar yang menerangkan mengenai akhlaq di dunia pesantren adalah kitab Ta'limul-Muta'alim karangan Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji.[4]

adapun beberapa kitab yang Guru Muhammad Noor gunakan saat majelis Ta'lim yaitu:

1. Kitab Siyarus Salikin karangan Syekh Abdus Shamad Al-Palimbani.
2. Kitab Sullam At-Taufik yang dikarang sarahnya oleh Syekh Nawawi Banten.
3. Kitab tafsir Marah Labid karangan Syekh Nawawi Banten.
4. Kitab Al-Hikam karangan Ibnu Athaillah as-Sakandari
5. Kitab Bajuri karangan Imam Bajuri.
6. Kitab Irsyadul Ibad karangan Syekh Zainudin al-Malibari
7. Kitab Nihayatuz Zain karangan Syekh Nawawi Banten
8. Kitab Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali
9. Kitab Minhajul Abidin karangan Imam Al-Ghazali

[4] https://kangsantri.id/sejarah-kitab-kuning/ diakses pada tanggal 30 Juni 2020, pada pukul 23.00 wita